

PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, EKSPOR, IMPOR DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TIMUR

Surya Alimansyah Isbahi¹, Kiky Asmara²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

alimansyahisbahi@gmail.com, kikiasmara@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of investment, labor, exports, imports, and government expenditure on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of East Java Province for the period 2011–2024. A quantitative approach employing multiple linear regression (Ordinary Least Squares) was applied to annual time series data sourced from BPS East Java, BKPM, and the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK) of the Ministry of Finance. Classical assumption tests including normality (Jarque-Bera), autocorrelation (Breusch-Godfrey LM Test), heteroscedasticity (Glejser), and multicollinearity (VIF) were all satisfied. Estimation results indicate that all independent variables simultaneously exert a significant effect on GRDP, with an F-statistic of 18.7517 (prob. 0.0003) and an R-squared of 0.9214. Partially, only labor demonstrates a positive and significant effect on GRDP (coefficient 0.167; prob. 0.0086), while investment, exports, imports, and government expenditure show no significant partial effect. These findings imply that enhancing the quality and quantity of the labor force is the primary determinant of East Java's economic growth, and that optimization of investment realization and reorientation of government spending toward more productive sectors are essential policy priorities.

Keywords: GRDP; Investment; Labor; Exports; Import; Government Expenditure.

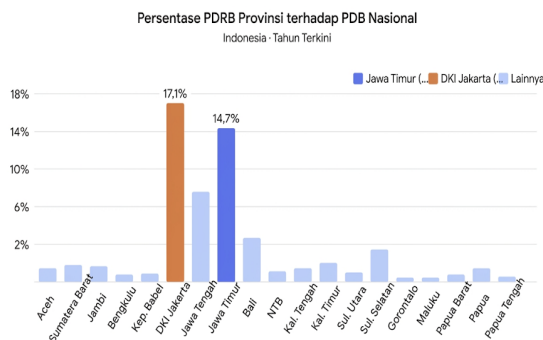
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja, ekspor, impor, dan pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur periode 2011–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda (*Ordinary Least Squares*) berbasis data *time series* tahunan yang bersumber dari BPS Provinsi Jawa Timur, BKPM, dan DJPK Kementerian Keuangan. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas (Jarque-Bera), autokorelasi (Breusch-Godfrey LM Test), heteroskedastisitas (Glejser), dan multikolinearitas (VIF), seluruhnya terpenuhi. Hasil estimasi menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan nilai F-statistik sebesar 18,7517 (prob. 0,0003) dan R-squared sebesar 0,9214. Secara parsial, hanya variabel tenaga kerja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB (koefisien 0,167; prob. 0,0086), sementara investasi, ekspor, impor, dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja merupakan faktor determinan utama pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, serta perlunya optimalisasi realisasi investasi dan reorientasi belanja pemerintah ke arah yang lebih produktif.

Kata Kunci: PDRB; Investasi; Tenaga Kerja; Ekspor; Impor; Pengeluaran Pemerintah.

A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Salah satu ukuran yang paling umum digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar harga Konstan (PDRB ADHK) PDRB jenis ini menggambarkan pertumbuhan ekonomi riil setelah menghilangkan pengaruh inflasi. Di tingkat nasional, distribusi PDRB ADHK antar provinsi di Indonesia menunjukkan ketimpangan yang cukup signifikan, di mana aktivitas ekonomi masih sangat terkonsentrasi di Pulau Jawa.



Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Jawa Timur pada tahun 2024 menempati posisi kedua tertinggi dalam kontribusi PDRB terhadap Produk Domestik

Bruto (PDB) Indonesia, hanya di bawah DKI Jakarta. Kontribusi Jawa Timur mencapai sekitar 14,39 persen dari total PDB nasional, jauh melampaui provinsi-provinsi lain di luar Pulau Jawa. Posisi ini menempatkan Jawa Timur sebagai motor penggerak perekonomian regional yang strategis, sekaligus menjadikannya objek kajian yang relevan dalam konteks kebijakan pembangunan ekonomi.

Tingginya kontribusi PDRB Jawa Timur tidak terlepas dari berbagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi, baik dari sisi permintaan maupun sisi penawaran. Dalam kerangka teori pertumbuhan Solow-Swan dan pendekatan Keynesian, faktor-faktor seperti investasi, tenaga kerja, ekspor, impor, dan pengeluaran pemerintah memiliki peran krusial dalam mendorong atau menghambat pertumbuhan PDRB suatu daerah. Investasi, baik yang berasal dari dalam negeri (PMDN) maupun luar negeri (PMA), berkontribusi terhadap akumulasi modal yang memperluas kapasitas produksi. Tenaga kerja sebagai faktor input utama menentukan produktivitas dan output yang dihasilkan suatu perekonomian.

Sementara itu, ekspor bersih mencerminkan daya saing daerah di pasar global, dan pengeluaran pemerintah melalui mekanisme multiplier effect mampu menstimulasi aktivitas ekonomi secara luas.

Meskipun Jawa Timur menunjukkan kinerja ekonomi yang relatif baik, fluktuasi pada berbagai komponen tersebut dari waktu ke waktu menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar dan signifikan pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan PDRB Jawa Timur. Kajian empiris mengenai hal ini menjadi penting, terutama dalam rangka memberikan landasan bagi pengambil kebijakan dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi yang tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja, ekspor, impor, dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Dengan menggunakan data time series periode data 2011–2024 dan metode analisis regresi linear berganda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang komprehensif mengenai faktor-faktor

determinan pertumbuhan ekonomi regional Jawa Timur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk mengkaji pengaruh investasi, tenaga kerja, ekspor, impor, dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk *time series* tahunan selama periode 2011-2024, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, BKPM Indonesia, dan DJPK Kemenkeu.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), yang mencerminkan nilai riil output perekonomian regional yang telah dikontrol dari pengaruh inflasi. Adapun variabel independen meliputi: (1) investasi yang diproksikan melalui total realisasi dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) ; (2) tenaga kerja yang diukur melalui jumlah penduduk yang bekerja; (3) ekspor dalam bentuk nilai ekspor barang dan jasa; (4) impor

dalam bentuk nilai impor barang dan jasa; serta (5) pengeluaran pemerintah yang diproksikan melalui total realisasi belanja daerah Provinsi Jawa Timur. Seluruh variabel dinyatakan dalam satuan nominal tanpa transformasi logaritma. Rincian operasional variabel disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Notasi	Satuan	Sumber Data
PDRB Jawa Timur	Y	Miliar rupiah	BPS Jawa Timur
Investasi	X1	Miliar rupiah	BKPM
Tenaga Kerja	X2	Jiwa	BPS Jawa Timur
Ekspor	X3	Miliar rupiah	BPS Jawa Timur
Impor	X4	Miliar rupiah	BPS Jawa Timur
Pengeluaran Pemerintah	X5	Miliar rupiah	DJPk Kemenkeu

Sumber: Diolah oleh penulis

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, mengacu pada identitas pendapatan Keynesian dan fungsi produksi Solow-Swan (Gujarati & Porter, 2009; Sukirno, 2016):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Di mana Y adalah PDRB Provinsi Jawa Timur, β_0 adalah konstanta, β_1 hingga β_5 adalah koefisien regresi masing-masing variabel independen, dan ε adalah *error term*. Estimasi parameter dilakukan menggunakan metode

Ordinary Least Squares (OLS) dengan bantuan perangkat lunak EViews 12.

Untuk memastikan keandalan hasil estimasi OLS, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang terdiri dari:

(1) Uji Normalitas, menggunakan *Jarque-Bera test* untuk menguji apakah residual terdistribusi normal. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Damodar, 2021)

(2) Uji Multikolinearitas, dilakukan dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau matriks korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dianggap tidak menjadi masalah serius apabila nilai VIF di bawah 10.

(3) Uji Heteroskedastisitas, menggunakan *White test* untuk mendeteksi apakah varians dari residual tidak konstan. Apabila nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi (Damodar, 2021)

(4) Uji Autokorelasi, menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test* untuk mendeteksi adanya korelasi serial pada residual, yang umum dijumpai pada data *time series*. Model dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji-t dan

secara simultan menggunakan uji-F pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Selain itu, dilaporkan pula nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai ukuran kemampuan variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL

Hasil estimasi model regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) disajikan pada Tabel 2. Model diestimasi menggunakan data *time series* tahunan periode 2011–2024 dengan jumlah observasi sebanyak 14.

Table 2. hasil Uji Linear Berganda

Variablel	coefficient	t-statistic	prob
C	-1853826	2.356884	0.0462
X1	-0.042232	0.022841	0.9823
X2	0.167285	3.458317	0.0086
X3	1.378735	0.508102	0.6251
X4	-2.200385	1.261896	0.2425
X5	2.237738	1.847517	0.1019
R-squared	0.921382	F-statistic	18,7517
Adjusted R-squared	0.872246	Prob(F-statistic)	0.0003

Berdasarkan tabel 2, persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = -1853826 - 0,042232X_1 + 0,167285X_2 + 1,378735X_3 - 2,200385X_4 + 2,237738X_5$$

Nilai R-squared sebesar 0,921382 mengindikasikan bahwa sebesar 92,138 persen variasi PDRB Provinsi Jawa Timur mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh kelima variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 7,86 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,8724 menunjukkan bahwa model tetap memiliki daya penjelas yang tinggi setelah mempertimbangkan penambahan variabel dan jumlah observasi.

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistik sebesar 18,7517 dengan probabilitas 0,0003, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,01$. Hal ini berarti bahwa secara simultan, seluruh variabel independen investasi, tenaga kerja, ekspor, impor, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Dengan kata lain, model regresi yang dibangun secara keseluruhan layak digunakan (*goodness of fit* terpenuhi).

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Investasi terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa investasi memiliki koefisien sebesar -0,042 dengan nilai probabilitas 0,9823, jauh di atas $\alpha = 0,05$. Artinya, investasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur selama periode 2011–2024. Arah koefisien yang negatif meskipun tidak signifikan secara statistik perlu dipahami dalam konteks struktural investasi di Jawa Timur.

Temuan ini tidak selaras dengan prediksi teori pertumbuhan neoklasik Solow-Swan yang menempatkan akumulasi modal melalui investasi sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan output. Namun demikian, sejumlah argumentasi empiris dapat menjelaskan kondisi ini. Pertama, realisasi investasi di Jawa Timur khususnya PMA memiliki kecenderungan terkonsentrasi pada sektor padat modal seperti manufaktur berat yang proses pembentukan outputnya bersifat *time-lag*, sehingga dampaknya tidak langsung tercermin pada PDRB dalam tahun yang sama. Kedua, dalam data BPS, terdapat gap yang signifikan antara nilai investasi

yang *disetujui* dan yang *direalisasikan*, di mana realisasi aktual seringkali jauh lebih rendah dari persetujuan, sehingga dampaknya terhadap kapasitas produksi riil menjadi terbatas. Ketiga, faktor kualitas investasi juga menjadi pertimbangan penting investasi yang tidak disertai transfer teknologi atau peningkatan produktivitas total faktor produksi tidak akan mampu mendorong pertumbuhan PDRB secara signifikan (Smith, 2011)

b. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur

Tenaga kerja merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur, dengan koefisien sebesar 0,167 dan probabilitas 0,0086 ($\alpha = 1\%$). Hasil ini bermakna bahwa setiap penambahan satu ribu jiwa tenaga kerja yang bekerja di Jawa Timur, *ceteris paribus*, akan mendorong kenaikan PDRB sebesar 0,167 miliar rupiah.

Temuan ini konsisten dengan kerangka teoritis Solow-Swan, yang menempatkan pertumbuhan tenaga kerja sebagai salah satu dari tiga

komponen utama pembentuk pertumbuhan ekonomi bersama akumulasi modal dan kemajuan teknologi (Solow, 1956). Jawa Timur memiliki jumlah angkatan kerja yang besar dan terus tumbuh berdasarkan data BPS, jumlah penduduk yang bekerja di Jawa Timur mencapai lebih dari 23 juta jiwa pada tahun 2024, menjadikannya salah satu provinsi dengan pasar tenaga kerja terbesar di Indonesia. Besarnya *labour force* ini berkontribusi langsung pada kapasitas produksi agregat provinsi, baik di sektor industri pengolahan, perdagangan, maupun pertanian yang menjadi basis ekonomi Jawa Timur. Hasil ini juga sejalan dengan temuan (Sari, Syechalad and Majid, 2016) yang menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

c. Pengaruh Ekspor terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

Ekspor memiliki koefisien positif sebesar 1,379 namun tidak signifikan secara parsial dengan nilai probabilitas 0,6251. Arah koefisien yang positif selaras dengan teori Keynesian, di mana ekspor merupakan komponen injeksi dalam identitas pendapatan nasional $Y = C +$

$I + G + (X - M)$ yang bersifat mendorong permintaan agregat (Keynes, 1936). Namun demikian, ketidaksignifikan secara statistik mengindikasikan bahwa kontribusi ekspor terhadap PDRB Jawa Timur belum cukup kuat dalam periode pengamatan.

Kondisi ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Ekspor Jawa Timur masih didominasi sebagian komoditas primer dan setengah jadi, sehingga peningkatan volume ekspor belum tentu meningkatkan nilai tambah PDRB secara proporsional. Karena itu, dampak ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sangat bergantung pada tingkat hilirisasi dan komposisi produk ekspor. Kedua, fluktuasi nilai tukar rupiah yang signifikan selama periode 2011–2024 khususnya pada periode 2013–2015 dan 2018 menyebabkan ketidakpastian pada kinerja ekspor yang menurunkan konsistensi pengaruhnya terhadap PDRB. Ketiga, Berdasarkan teori Heckscher–Ohlin, Jawa Timur sebagai daerah dengan kelimpahan tenaga kerja seharusnya memiliki keunggulan komparatif pada industri padat karya. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa struktur

ekspor Jawa Timur masih didominasi oleh komoditas manufaktur tradisional dan berbasis sumber daya, sehingga transformasi menuju ekspor berteknologi tinggi yang umumnya memiliki elastisitas pendapatan permintaan lebih besar belum berlangsung secara optimal (Krugman, Obstfeld and Melitz, 2017).

d. Pengaruh Impor terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

Impor menunjukkan koefisien negatif sebesar -2,200 dengan probabilitas 0,2425, yang berarti impor tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Arah negatif koefisien konsisten dengan kerangka identitas Keynesian, di mana impor merupakan komponen kebocoran (*leakage*) dalam perekonomian yang berpotensi mengurangi permintaan terhadap produk domestik jika menggantikan barang yang dapat diproduksi secara lokal.

Meskipun demikian, ketidaksignifikanan impor dapat dijelaskan dari dua sisi yang berlawanan. Di satu sisi, impor barang konsumsi cenderung menekan permintaan terhadap produk domestik. Di sisi lain, impor bahan

baku dan barang modal yang mendominasi struktur impor Jawa Timur justru bersifat komplementer terhadap kegiatan produksi dalam negeri. Misalnya, impor mesin dan peralatan dapat meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan PDRB. Akibat adanya dua pengaruh yang saling berlawanan tersebut, dampak impor dalam model menjadi saling meniadakan sehingga koefisiennya tidak signifikan secara statistik.

e. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

Pengeluaran pemerintah memiliki koefisien positif sebesar 2,238 dengan probabilitas 0,1019, yang berada sedikit di atas ambang batas $\alpha = 0,10$. Dengan demikian, pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur pada tingkat signifikansi 5% maupun 10%.

Arah positif koefisien pengeluaran pemerintah konsisten dengan prediksi teori Keynesian yang

menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah mampu menstimulasi perekonomian melalui mekanisme *multiplier effect* (Keynes, 1936). Namun ketidaksignifikanan secara statistik mengindikasikan bahwa efek multiplier tersebut belum optimal di Jawa Timur selama periode observasi. Hal ini dapat dikaitkan dengan proporsi belanja pemerintah daerah yang masih didominasi oleh belanja rutin atau belanja pegawai, sementara belanja modal yang bersifat produktif seperti investasi infrastruktur memiliki porsi yang lebih kecil. Kondisi ini mengurangi kemampuan pengeluaran pemerintah untuk menciptakan efek pengganda yang signifikan terhadap output daerah. Temuan ini juga sejalan dengan perspektif Hukum Wagner, di mana kausalitas antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi dapat bersifat dua arah, sehingga tanpa desain belanja yang berorientasi produktif, hubungan searah dari G ke Y tidak selalu terwujud secara signifikan (Bazán, Álvarez-Quiroz and Morales Olivares, 2022).

f. Pengaruh Simultan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

Meskipun secara parsial hanya tenaga kerja yang menunjukkan pengaruh signifikan, secara simultan seluruh variabel independen investasi, tenaga kerja, ekspor, impor, dan pengeluaran pemerintah terbukti berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F -statistik sebesar 18,7517 dengan probabilitas 0,0003 ($\alpha = 1\%$). Pola hasil di mana variabel-variabel secara parsial tidak signifikan namun secara bersama-sama signifikan merupakan kondisi yang lazim dijumpai pada model dengan data *time series* dan mencerminkan adanya keterkaitan fungsional yang kuat antar komponen pembentuk PDRB dalam kerangka identitas pendapatan Keynesian (Gujarati & Porter, 2009). Dengan nilai R^2 sebesar 92,14 persen, model ini memiliki daya penjas yang sangat tinggi dan secara keseluruhan layak digunakan untuk mendeskripsikan dinamika pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur selama periode 2011–2024.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja, ekspor, impor, dan

pengeluaran pemerintah terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur periode 2011–2024 menggunakan metode regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS). Berdasarkan hasil estimasi dan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, secara simultan, seluruh variabel independen investasi, tenaga kerja, ekspor, impor, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F-statistik sebesar 18,7517 dengan probabilitas 0,0003 pada tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$. Nilai R-squared sebesar 0,9214 mengindikasikan bahwa 92,14 persen variasi PDRB Provinsi Jawa Timur dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen dalam model, sehingga model memiliki daya penjas yang sangat tinggi.

Kedua, secara parsial, hanya variabel tenaga kerja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur, dengan koefisien sebesar 0,167 dan probabilitas 0,0086 pada $\alpha = 1\%$. Temuan ini konsisten dengan teori

pertumbuhan neoklasik Solow-Swan yang menempatkan pertumbuhan tenaga kerja sebagai salah satu komponen utama pembentuk output perekonomian. Besarnya jumlah penduduk yang bekerja di Jawa Timur yang mencapai lebih dari 23 juta jiwa pada tahun 2024 menjadi faktor pendorong utama pertumbuhan PDRB provinsi selama periode pengamatan.

Ketiga, variabel investasi, ekspor, impor, dan pengeluaran pemerintah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur selama periode 2011–2024. Ketidaksignifikanan investasi diduga berkaitan dengan adanya *time-lag* antara realisasi investasi dan pembentukan output, serta gap antara nilai investasi yang disetujui dan yang direalisasikan secara aktual. Ketidaksignifikanan ekspor diindikasikan oleh masih dominannya struktur ekspor pada komoditas primer dan setengah jadi yang memiliki nilai tambah relatif rendah, serta pengaruh fluktuasi nilai tukar yang menurunkan konsistensi dampaknya. Variabel impor tidak signifikan akibat adanya dua efek yang saling berlawanan

antara impor barang konsumsi yang bersifat substitusi terhadap produk domestik dan impor bahan baku serta barang modal yang bersifat komplementer terhadap kapasitas produksi. Adapun pengeluaran pemerintah tidak signifikan karena masih didominasi oleh belanja rutin, sehingga efek *multiplier* terhadap output daerah belum terwujud secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah Provinsi Jawa Timur lebih mengoptimalkan penyerapan investasi yang berorientasi pada sektor produktif dan padat karya guna memperkuat hubungan antara akumulasi modal dan pertumbuhan PDRB. Di sisi pengeluaran pemerintah, peningkatan proporsi belanja modal terhadap total belanja daerah perlu menjadi prioritas kebijakan fiskal agar mekanisme *multiplier* dapat bekerja lebih efektif. Selain itu, upaya hilirisasi komoditas ekspor menuju produk bernilai tambah tinggi diperlukan untuk memperkuat kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi regional dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bazán, C., Álvarez-Quiroz, V.J. and Morales Olivares, Y. (2022) "Wagner's law vs. Keynesian hypothesis: Dynamic impacts," *Sustainability*, 14(16), p. 10431.
- Damodar, N.G. (2021) "Basic econometrics."
- Keynes, J.M. (1936) "The General Theory of Employment, Interest, and Money By John Maynard Keynes."
- Krugman, P., Obstfeld, M. and Melitz, M. (2017) "International Economics: Theory and Policy, the latest edition." Addison-Wesley.
- Sari, M., Syechalad, M.N. and Majid, S.A. (2016) "Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), pp. 109–115.
- Smith, T.& (2011) *economic development*.
- Solow, R.M. (1956) "A Contribution to the Theory of Economic Growth," *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), pp. 65–94. Available at: <https://doi.org/10.2307/1884513>.